

**STRATEGI KOMUNIKASI BPBD DENGAN MASYARAKAT
DALAM PENANGGULANGAN BENCANA GEMPA BUMI
DI KABUPATEN LOMBOK TIMUR**

Mia Yiswana
NPP. 31.0748

Asdaf Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat
Program Studi Manajemen Keamanan dan Keselamatan Publik
Email : miayiswana12@gmail.com

Pembimbing Skripsi : Dr. Dedi Suhendy, S.Sos., M.Si.

ABSTRACT

Problem (GAP): The author focuses on BPBD's communication strategy with the community in earthquake disaster management in East Lombok Regency which starts from the problem of the lack of knowledge of the East Lombok Regency Community on disaster management, specifically earthquake disasters. BPBD East Lombok Regency must know how the views or perspectives of the people of East Lombok Regency on the communication strategy carried out by BPBD East Lombok Regency itself. **Objective:** This study examines and describes the communication strategy of BPBD with the Community in East Lombok Regency in earthquake disaster management, with the inhibiting factors in carrying out communication strategies in earthquake disaster management and knowing the efforts made by the Regional Disaster Management Agency in earthquake disaster management in East Lombok Regency, West Nusa Tenggara Province. **Method:** This study uses qualitative methods with a descriptive approach and uses data collection techniques with interviews, observations, and documentation. **Results/Findings:** Research shows several obstacles in the research process, namely the lack of facilities and infrastructure, lack of training to improve personal abilities and skills, lack of public awareness, and limited technological knowledge for the elderly so that it needs to be improved again for communication strategies in earthquake disaster management. Efforts made by BPBD to overcome existing problems and obstacles such as providing a special place in providing information or simulation to the people of East Lombok Regency. **Conclusion:** The Communication Strategy of BPBD East Lombok Regency is quite good, but it still needs optimization and improvement.

Keywords: Communication Strategy, BPBD, Earthquake

ABSTRAK

Permasalahan (GAP) : Penulis berfokus pada strategi komunikasi BPBD dengan Masyarakat dalam penanggulangan bencana gempa bumi di Kabupaten Lombok Timur yang berawal dari permasalahan minimnya pengetahuan Masyarakat Kabupaten Lombok Timur terhadap penanggulangan bencana khususnya bencana gempa bumi. BPBD Kabupaten Lombok Timur harus mengetahui bagaimana pandangan atau perspektif Masyarakat Kabupaten Lombok Timur terhadap strategi komunikasi yang dilakukan oleh BPBD Kabupaten Lombok Timur sendiri. **Tujuan :** Penelitian ini mengkaji untuk mengetahui dan mendeskripsikan strategi komunikasi BPBD dengan Masyarakat di Kabupaten Lombok Timur dalam penanggulangan bencana gempa bumi, dengan adanya faktor penghambat dalam melakukan strategi komunikasi dalam penanggulangan bencana gempa bumi serta mengetahui Upaya yang dilakukan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam penanggulangan bencana gempa bumi di Kabupaten Lombok Timur Provinsi Nusa Tenggara Barat. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif serta menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. **Hasil/Temuan :** Penelitian menunjukkan beberapa hambatan dalam proses penelitian yaitu minimnya sarana dan prasarana, kurangnya pelatihan peningkatan kemampuan dan skill pada personal, kurangnya kesadaran Masyarakat dan terbatasnya pengetahuan teknologi bagi golongan Masyarakat usia lanjut sehingga perlu ditingkatkan lagi untuk strategi komunikasi dalam penanggulangan bencana gempa bumi. Upaya yang dilakukan BPBD dalam mengatasi permasalahan dan hambatan yang ada seperti menyediakan tempat khusus dalam memberikan informasi ataupun simulasi kepada Masyarakat Kabupaten Lombok Timur. **Kesimpulan :** Strategi Komunikasi BPBD Kabupaten Lombok Timur sudah cukup baik, namun masih perlu pengoptimalan dan peningkatan.

Kata Kunci : Strategi Komunikasi, BPBD, Gempa Bumi

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang rawan bencana alamnya. Bahkan, belum lama ini menurut data Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) melaporkan, ada 4.940 bencana alam di Indonesia yang terjadi pada 2023. Jumlah tersebut mengalami kenaikan 39,39% dibandingkan setahun sebelumnya yang sebanyak 3.544 kejadian.

Grafik 1 Grafik Terjadinya Gempa Bumi di Indonesia tahun 2008-2022



Sumber : Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika

Sejak tahun 2013 ada tren peningkatan konsisten ujungnya 2018, 11.920 kali gempa, rekor terbanyak selama ini. Dan kita tahu pembangunan sensor gempa yang sangat banyak dimulai tahun 2019 dan beroperasi 2020, tentu bukan karena banyaknya sensor gempa tapi memang ada banyak gempa di tahun itu. Secara tren mengalami peningkatan.

Kondisi Masyarakat di kabupaten Lombok Timur yang masih kurang akan pengetahuan dan informasi tentang tata cara penanggulangan dan penanganan bencana gempa bumi serta dampak yang akan ditimbulkan dari bencana ini mengakibatkan banyaknya kerugian serta korban jiwa yang terjadi apabila bencana gempa bumi datang. Kurangnya pengetahuan Masyarakat ini dikarenakan sosialisasi dan komunikasi pemerintah yang diterima Masyarakat masih sangat kurang dari pihak-pihak terkait. Oleh karenanya, mitigasi dari Masyarakat masih belum maksimal. Dalam menanggulangi bencana komunikasi BPBD sangat diperlukan agar sosialisasi yang dilakukan mendapat dan memperoleh hasil yang positif. Kegiatan komunikasi ini dapat mengurangi dampak, korban jiwa, dan kerugian yang terjadi. Dalam mengoptimalkan strategi komunikasi BPBD kabupaten Lombok Timur memiliki tujuan agar bencana gempa bumi yang terjadi di kabupaten Lombok Timur dapat ditangani dengan tanggap cepat dan tepat sehingga untuk mewujudkannya memerlukan komunikasi BPBD yang optimal dan efektif.

1.2 Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Pada tahun 2018, Kabupaten Lombok Timur mengalami bencana Gempa Bumi yang mengakibatkan kerusakan yang parah pada infrastruktur dan rumah – rumah

penduduk. Bencana tersebut menyebabkan banyak korban jiwa dan ribuan orang kehilangan tempat tinggal.

Sebagai lembaga yang bertanggung jawab dalam penanganan bencana di wilayahnya, Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Lombok Timur harus mempunyai langkah-langkah dan strategi komunikasi yang efektif untuk menyampaikan informasi terkait bencana kepada masyarakat. Untuk mengurangi kemungkinan terjadinya bencana, strategi sangat diperlukan agar sosialisasi mengenai pentingnya memahami informasi terkait bencana dapat diterima oleh masyarakat secara efektif. Dengan demikian, upaya sosialisasi tersebut dapat mencapai hasil yang positif. Informasi yang diberikan dapat disebarluaskan melalui kegiatan komunikasi Jogiyanto, HM. (1999) kegiatan tersebut merupakan suatu Upaya dalam menanggulangi bencana yang terjadi di Kabupaten Lombok Timur.

Sosialisasi mengenai informasi dan bencana yang dilakukan oleh BPBD Kabupaten Lombok Timur bertujuan agar masyarakat Kabupaten Lombok Timur memahami informasi bencana, meningkatkan kesadaran akan bencana, serta menyadari pentingnya informasi tersebut. Tanpa komunikasi yang efektif, sosialisasi ini akan sulit dilaksanakan dengan baik. Strategi komunikasi merupakan bagian integral dari program BPBD Kabupaten Lombok Timur untuk mengatasi kepanikan yang mungkin terjadi di masyarakat akibat kurangnya pengetahuan mengenai informasi bencana.

1.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini menjadikan beberapa penelitian terdahulu sebagai referensi diantaranya, terkait dengan strategi komunikasi bencana. Penelitian dari Haerun Yasin dan Haeril dengan judul Kemampuan Penggunaan Teknologi dan Manajemen Riset Dalam Upaya Mengurangi Risiko Bencana di Kabupaten Bima (haerun yasin 2022), kinerja dalam penanganan bencana BPBD Kabupaten Bima sudah didukung Pusdalops penanganan bencana dan beberapa unit computer untuk verifikasi dan pengolahan data kebencanaan (Haerun Yasin 2022). Penelitian selanjutnya mengenai Sistem Jaringan Komunikasi BPBD Kota Kendari dalam Upaya Penanggulangan Bencana Daerah Terhadap Masyarakat mengatakan bahwa Program BPBD dalam penanggulangan bencana itu dengan menggunakan system penjarangan atau berkoordinasi langsung dengan para tokoh- tokoh Masyarakat dalam menyampaikan pesan atau informasi tentang kebencanaan (Marseti Ramadhan 2017). Berdasarkan hasil penelitian dari Alfarabi dan Lisa Adhrianti tentang Strategi Komunikasi Resiko Bencana Bagi Upaya Penanggulangan Bencana Daerah, bahwa Informasi penting terkait dengan upaya antisipasi bencana yang kemudian menghasilkan kebijakan (wisdom) (Alfarabi 2023). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yustina Sopacua dan Selvianus Salakay dengan judul “ Sosialisasi Mitigasi Bencana oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Ambon” bahwa Proses komunikasi yang dibangun secara interpersonal dilakukan antara pemerintah dan korban dalam hal ini

BPBD Kota Ambon dengan korban bencana menggunakan prinsip-prinsip: keterbukaan, kejujuran, saling merespon secara positif, simpati dan empati (Sopacua 2020). Penelitian dari Muh. Askal Basir mengenai Strategi Penanggulangan Resiko Bencana Pada Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Buton, bahwa Inisiatif atau usaha BPBD Kabupaten Buton sudah cukup maksimal dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Adanya inisiatif BPBD Kabupaten Buton yang mensosialisasikan kepada masyarakat tentang tanggap darurat memudahkan masyarakat dalam menangani bencana yang terjadi (Basir 2018). Penelitian dari Suko Prayitno Adi, Afdal Makkuraga, dan Ahmad Mulyana dengan judul “Pendekatan Model Strategi Komunikasi Bencana Gempa Bumi dan Tsunami di Kota Cilegon” mengatakan bahwa Media/saluran komunikasi lebih mengarah pada media komunikasi modern elektronik yaitu radio komunikasi HT, What App, aplikasi android, dan media social (Suko Prayitno 2022). Penelitian dari Mulischa Evani dengan judul Strategi Komunikasi Bencana Penanganan Covid-19 di Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap bahwa dalam proses Strategi Komunikasi bencana di Kabupaten Cilacap aktif melakukan sosialisasi dengan bekerjasama dengan berbagai pihak seperti pemerintah desa, polisi, organisasi pemuda, tokoh masyarakat, dan pihak lainnya serta pemanfaatan berbagai media yang ada seperti media sosial dan elektronik (Evani 2022). Penelitian oleh Sri Wildani dengan judul Strategi Komunikasi Mitigasi Penanggulangan Bencana Banjir di Kecamatan Cibeber Oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Cilegon bahwa Informasi bencana yang dilakukan oleh BPBD Kota Cilegon adalah dengan memberikan informasi kepada masyarakat melalui media sosial seperti Facebook, Instagram dan Youtube dengan nama akun BPBD Cilegon. (Wildani 2023). Penelitian oleh Dr. Bevaola Kusumasari, M.Si dengan judul Strategi Komunikasi Bencana Yang dijalankan BPBD DIY mengatakan bahwa Permasalahan yang terjadi dalam DIBI tersebut juga dialami oleh BPBD DIY yang memiliki beberapa aplikasi berbasis teknologi informasi dan juga website sebagai salah satu sarana berkomunikasi dengan publik. (Kusumasari 2017). Penelitian oleh Kholil, Aris Setyawan, Nafiah Ariani, dan Soehatman Ramli dengan judul Komunikasi Bencana di Era 4.0 : Review Mitigasi Bencana Gempa Bumi Di Lombok Propinsi Nusa Tenggara Barat (Disaster Commuication In 4.0 Era : Review Earthquake Disaster Mitigation In Lombok West Nusa Tenggara) bahwa Strategi komunikasi bencana yang efektif saat terjadi bencana/gempa adalah dengan membentuk pusat informasi bencana ketika terjadi bencana , sebagai sumber (komunikator) yang resmi untuk menjamin (Kholil 2019).

1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, Dimana konteks penelitian yang dilakukan yakni Strategi Komunikasi BPBD dengan Masyarakat dalam penanggulangan Bencana Gempa Bumi dengan metode yang

digunakan kualitatif deskriptif. Selain itu pengukuran/indicator yang digunakan juga berbeda dari penelitian sebelumnya yakni menggunakan indicator dari teori James Brian Quinn dalam *The Strategy Process (Concepts, Context, Cases)* (2003:10) yang menggunakan 3 (tiga) dimensi sebagai tolak ukur dari strategi yaitu ; Tujuan, Kebijakan, Program.

1.5 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui Strategi Komunikasi BPBD Dengan Masyarakat Dalam Penanggulangan Bencana Gempa Bumi Di Kabupaten Lombok Timur

II. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif oleh Sugiyono (2017). Dalam mengumpulkan data peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi serta melakukan analisis data dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti melakukan penelitian terhadap peran Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) dalam upaya pencegahan dan penanggulangan gempa bumi di Kabupaten Lombok Timur. Berdasarkan dengan teori yang digunakan oleh James Brian Quinn dalam *The Strategy Process (Concepts, Context, Cases)* (2003:10), yaitu ; Tujuan, Kebijakan, dan Program. Tujuannya adalah untuk memberikan upaya pencegahan yang sesuai dengan temuan penelitian tersebut.

3.1 Strategi Komunikasi BPBD Dengan Masyarakat Dalam Penanggulangan Bencana Gempa Bumi Di Kabupaten Lombok Timur

Strategi merupakan bentuk upaya atau Langkah yang disusun dan dilaksanakan dengan baik dan maksimal sesuai dengan aturan yang berlaku untuk mewujudkan target atau sasaran sesuai dengan yang sudah ditetapkan oleh suatu instansi pelaksana dalam hal ini BPBD Kabupaten Lombok Timur yang memiliki tugas dan fungsi mewujudkan keamanan dan keselamatan masyarakat dalam menghadapi bencana serta menegakkan peraturan daerah dan peraturan kepala daerah.

1. Tujuan

a. Visi dan Misi

Visi dan misi yang dimiliki Kabupaten Lombok Timur bisa mewujudkan keberhasilan dari pengurangan resiko bencana. Dengan visinya yakni Mewujudkan masyarakat yang memiliki kemampuan dan ketangguhan dalam menghadapi bencana untuk mencapai Lombok Timur yang adil dan Sejahtera hal ini sudah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai oleh pemerintah bahwasannya dalam kegiatan pengurangan resiko bencana akan tetap terjaga kondusif dan sesuai dengan aturan yang berlaku. Hal

ini didukung dengan BPBD Kabupaten Lombok Timur, saat pemerintah kabupaten Lombok Timur memberikan tugas dan melibatkan BPBD Kabupaten Lombok Timur, kepala pelaksana BPBD Kabupaten Lombok Timur langsung mengarahkan seluruh personil untuk mempersiapkan strategi pertama yakni melakukan sosialisasi kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana kepada Masyarakat agar tujuan yang ingin dicapai oleh pemerintah terkait Masyarakat yang memiliki kemampuan dan ketangguhan dalam menghadapi bencana tercapai. Dalam merealisasikan tujuan dari visi misi yang dimiliki BPBD Kabupaten Lombok Timur, BPBD Kabupaten Lombok Timur memiliki strategi komunikasi sebagai kunci menyukseskan program pemerintah tersebut.

2. Kebijakan

a. Regulasi

Produk hukum daerah yang mengatur mengenai penyelenggaraan penanggulangan bencana sudah ada dan BPBD Kabupaten Lombok Timur menjadikan regulasi tersebut sebagai acuan untuk melaksanakan tugasnya dalam penanggulangan bencana daerah. Adapun langkah – langkah yang dilakukan dengan pada Peraturan Bupati (PERBUP) Kabupaten Lombok Timur Nomor 36 Tahun 2021 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah. BPBD dalam melaksanakan Penanggulangan bencana daerah sesuai dengan peraturan yang berlaku. Strategi Komunikasi BPBD dalam menginformasikan terkait tata cara penanggulangan bencana daerah yaitu melalui sosialisasi, pendekatan secara komunikatif dan persuasif. Dalam hal ini tentunya menjalankan disesuaikan dengan regulasi yang ada sehingga tidak menyimpang bahkan mewujudkan keberhasilan dari tata cara penanggulangan bencana daerah pada saat pra bencana oleh Masyarakat Kabupaten Lombok Timur.

b. SOP (Standar Operasional Prosedur)

Berikut adalah beberapa komponen yang ada dalam SOP strategi komunikasi bencana:

1. Pendefinisian Tujuan Komunikasi

SOP harus mencakup tujuan-tujuan komunikasi yang jelas, termasuk informasi apa yang perlu disampaikan kepada masyarakat, tujuan-tujuan jangka pendek dan jangka panjang, serta hasil yang diharapkan dari komunikasi tersebut.

2. Analisis Audiens

SOP harus memuat langkah-langkah untuk menganalisis audiens target, seperti siapa mereka, di mana mereka berada, dan bagaimana cara terbaik untuk menjangkaunya. Hal ini akan membantu dalam menyesuaikan pesan dan saluran komunikasi yang digunakan.

3. Penetapan Pesan Utama

SOP harus menetapkan pesan-pesan utama yang perlu disampaikan kepada masyarakat terkait dengan bencana yang sedang terjadi. Pesan-pesan ini harus jelas, relevan, dan dapat dipahami oleh semua lapisan masyarakat.

4. Pemilihan Saluran Komunikasi

SOP harus mencakup strategi untuk memilih saluran komunikasi yang sesuai dengan situasi bencana dan audiens target. Ini bisa meliputi penggunaan media massa, media sosial, siaran radio, pesan teks, atau komunikasi langsung.

5. Penjadwalan Komunikasi

SOP harus mencakup jadwal komunikasi yang terperinci, termasuk kapan pesan-pesan akan disampaikan kepada masyarakat, frekuensi komunikasi, dan siapa yang bertanggung jawab atas menyampaikan pesan tersebut.

6. Pelatihan Tim Komunikasi

SOP harus mencakup langkah-langkah untuk melatih tim komunikasi tentang bagaimana menyampaikan pesan dengan efektif, menangani pertanyaan atau kekhawatiran masyarakat, dan berinteraksi dengan media.

7. Koordinasi dengan Pihak Eksternal

SOP harus memuat langkah-langkah untuk berkoordinasi dengan pihak eksternal, seperti media massa, lembaga pemerintah lainnya, dan organisasi non-pemerintah, untuk memastikan konsistensi dan keberhasilan strategi komunikasi.

8. Pemantauan dan Evaluasi

SOP harus mencakup prosedur untuk memantau efektivitas strategi komunikasi yang digunakan dan melakukan evaluasi terhadap respons masyarakat. Hal ini akan membantu dalam mengevaluasi keberhasilan strategi dan membuat perubahan jika diperlukan.

9. Protokol Penanganan Krisis

SOP harus mencakup protokol untuk menangani situasi krisis atau keadaan darurat yang mungkin muncul selama bencana. Ini termasuk langkah-langkah untuk merespons dengan cepat, menyampaikan informasi yang akurat, dan mengkoordinasikan tanggap darurat.

3. Program

a. Masyarakat

Dalam melaksanakan program yang ada, Masyarakat sangat berperan penting dalam mendukung program yang dibuat oleh pemerintah, namun jika kualitas atau kurangnya pengetahuan Masyarakat khususnya mengenai tata cara penanggulangan bencana. Kualitas dari anggota BPBD juga berperan penting dalam menjalankan

program pemerintah agar mencapai sesuai dengan target yang diinginkan. BPBD Kabupaten Lombok Timur mampu untuk bekerja dengan sigap dan cekatan. Dalam hal ini diharapkan mampu untuk Menyusun pesan yang tepat hal ini guna untuk mendukung sosialisasi ke Masyarakat. Dengan kemampuan menyusun pesan dalam berkomunikasi, diharapkan Masyarakat mengerti maksud dan tujuan dari pesan yang disampaikan.

b. Sumber Daya Manusia

Gambar 3.2
Kondisi Pegawai BPBD Kabupaten Lombok Timur
Kondisi Pegawai Menurut Pendidikan Formal Tahun 2022

No	Status Pegawai	JenisKelamin	SD	SMP	SMA	DIII	S1	S2	S3	Jumlah
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1.	PNS	Laki-laki	-	-	8	1	11	1	-	21
		Perempuan	-	-	2	-	2	-	-	4
2.	CPNS	Laki-laki	-	-	-	-	-	-	-	-
		Perempuan	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah			-	-	10	1	13	1	-	25

Data tabel diatas menunjukkan bahwasannya dalam melaksanakan kerja dalam hal ini tuntutan-tuntutan yang diberikan dan juga pelaksanaan pelatihan rutin dilingkungan BPBD Kabupaten Lombok Timur mampu untuk meningkatkan kualitas SDM. Selain itu, dapat dilihat bahwasannya pendidikan terakhir pegawai BPBD Kabupaten Lombok Timur paling rendah SLTA hal ini menunjukkan bahwa BPBD Kabupaten Lombok Timur memperhatikan latar belakang pendidikan sebagai salah satu persyaratan seleksi pegawai. Tentunya BPBD dapat mendukung program pemerintah yakni dalam menciptakan Masyarakat yang mampu dalam menghadapi bencana. Selain itu, BPBD Kabupaten Lombok Timur dengan kualifikasi pendidikan yang paling rendah adalah SLTA, diharapkan mampu untuk menyusun pesan hal ini guna untuk mendukung sosialisasi ke Masyarakat Dengan kemampuan menyusun pesan dalam berkomunikasi, diharapkan Masyarakat mengerti maksud dan tujuan dari pesan yang disampaikan.

3.2 Faktor Penghambat Strategi Komunikasi BPBD dalam Penanggulangan Bencana Gempa Bumi

1. Faktor Internal

a. Minimnya Sarana dan Prasarana BPBD Kabupaten Lombok Timur

Sarana dan prasarana adalah unsur yang sangat penting dalam menunjang sebuah organisasi agar tujuan dari tujuan organisasi tersebut dapat terwujud. Demikian juga bagi BPBD Kabupaten Lombok Timur yang pada hakekatnya harus memiliki sarana dan prasarana yang lengkap. Namun kenyataan dilapangan bahwa BPBD Kabupaten Lombok Timur harus selalu menjalin hubungan baik dengan instansi luar atau pihak ketiga yang mendukung kelancaran dan terwujudnya tujuan BPBD Kabupaten Lombok Timur yaitu untuk mensosialisasikan informasi bencana kepada Masyarakat Kabupaten Lombok Timur.

b. Kurangnya pelatihan peningkatan kemampuan dan skill pada personil

Jumlah personil BPBD Kabupaten Lombok Timur sudah memadai dan memiliki kualitas sumber daya manusia yang baik, namun tetap saja harus ada pelatihan rutin yang dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan dan skill dalam bekerja. Program pelatihan yang diberikan oleh BPBD Kabupaten Lombok Timur hanya jam pimpinan yang diambil alih oleh kepala pelaksana BPBD Kabupaten Lombok Timur dan ini hanya dilakukan sekali dalam sebulan. Dengan banyaknya kegiatan dan permasalahan yang baru tentunya peningkatan kemampuan dan skill diperlukan. Dalam hal ini personil BPBD harus mampu menyesuaikan kemampuan dan skill dalam setiap kegiatan ataupun permasalahan yang berbeda- beda.

2. Faktor Eksternal

a. Kurangnya Kesadaran Masyarakat

Beberapa masyarakat mungkin tidak menyadari bahaya potensial dari bencana tertentu atau tidak memahami pentingnya tindakan pencegahan atau evakuasi. Ini dapat menghambat upaya komunikasi untuk memobilisasi mereka dalam menghadapi bencana.

b. Terbatasnya Pengetahuan Penggunaan Teknologi Bagi Golongan Masyarakat Usia Lanjut

Salah satu strategi yang digunakan BPBD adalah penyebaran informasi melalui media, hal tersebut menjadi salah satu penghambat karena Masyarakat golongan tua jarang untuk membuka informasi di media sosial, diketahui Masyarakat berusia lanjut banyak yang tidak menggunakan media sosial sedangkan media sosial menjadi salah satu penyebaran informasi tercepat.

3.3 Faktor Pendukung Strategi Komunikasi BPBD dalam Penanggulangan Bencana Gempa Bumi

a. Kerjasama antara Lembaga dan Organisasi

Dalam menjalankan masing-masing tugasnya setiap OPD ataupun instansi yang terlibat dalam kegiatan tersebut saling berkoordinasi dan berkomunikasi dikarenakan memiliki tugas yang berkaitan. Misalnya, dalam penanggulangan daerah Masyarakat membutuhkan bantuan baik kendaraan operasional, alat keselamatan maupun personil. Hal ini tidak mungkin hanya dilakukan oleh satu OPD ataupun instansi saja

maka setiap OPD ataupun instansi saling berkoordinasi dan berkomunikasi untuk pemenuhan kebutuhan Masyarakat tersebut.

b. Pemantauan dan Evaluasi Berkelanjutan

Melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap strategi komunikasi bencana yang telah dilakukan dapat membantu mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan, serta memperbaiki pendekatan komunikasi di masa depan. Dalam hal ini, pemerintah Bersama OPD dan instansi yang terlibat dalam kegiatan ini, memiliki banyak cara pendekatan agar Masyarakat bisa memahami apa tujuan dari penanggulangan tersebut. Adapun cara yang dilakukan yakni dengan mengunjungi beberapa sekolah untuk melakukan simulasi yang menyenangkan agar siswa atau mahasiswa yang ikut dalam simulasi bisa cepat dalam memahami tata cara penanggulangan bencana.

3.4 Upaya – Upaya BPBD dalam Mengatasi Hambatan Dalam Kegiatan Proses Komunikasi dalam Penanggulangan Bencana

a. Pendataan secara berkala, melakukan monitoring dan memprioritaskan untuk pendataan dalam sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana yang dilakukan penanganannya didahulukan yang sifatnya penting. Upaya ini harus didukung dari semua bidang, hal ini dilakukan dengan mendata lalu melaporkan perlengkapan dan hal-hal lainnya yang bersifat penting lalu disesuaikan dengan anggaran sehingga mendapatkan tindakan perbaikan ataupun pemeliharaan secara bertahap. Tentunya upaya ini harus dilakukan BPBD mengingat sarana dan prasarana merupakan hal yang penting digunakan dalam menunjang tugas setiap personil BPBD Kabupaten Lombok Timur.

b. Memahami alur penganggaran

Upaya yang dilakukan dalam peningkatan skill dan kemampuan BPBD yang terkendala karena terbatasnya anggaran yang diberikan oleh BKPSDM yakni dengan memahami mekanisme penganggaran yang didapatkan BPBD Kabupaten Lombok Timur, sehingga selanjutnya bisa untuk dioptimalkan potensi yang ada di lingkungan internal maupun lingkungan sekitar dengan mengutamakan prioritas anggaran untuk program dan kegiatan yang sifatnya pokok dan penting.

c. Menemui ketua RT ataupun Ketua Karang Taruna dan melakukan pendekatan secara persuasive

Pemerintah beserta OPD dan instansi yang terlibat dalam kegiatan sosialisasi penanggulangan tentunya sudah melakukan berbagai cara namun tidak dengan cara kekerasan agar seluruh masyarakat segera memahami tata cara penanggulangan tersebut. Adapun hambatan mengenai adanya oknum tersebut pemerintah bekerjasama dengan OPD dan instansi yang terlibat untuk menemui para oknum untuk dibicarakan baik-baik. Hal ini terus dilakukan sehingga oknum tersebut sadar sehingga oknum tersebut mengajak para Masyarakat lain untuk Bersama – sama mendukung program yang pemerintah berikan.

d. Menyediakan tempat khusus dalam memberikan informasi ataupun simulasi kepada Masyarakat yang usia lanjut

Menangani permasalahan tempat dalam memberikan informasi dan simulasi terkait bencana gempa bumi. Menyusun pesan yang mudah untuk dipahami bagi masyarakat yang usia lanjut, sehingga bisa dipahami dan melakukan simulasi yang sesuai dengan kondisi mereka dan tetap sesuai dengan SOP yang berlaku. Dalam pelaksanaan sosialisasi Masyarakat yang usia lanjut minimal ditemani 1 wali atau anak agar tempat menjadi pegangan saat akan terjadi bencana. Sehingga hal ini akan mendukung dan mewujudkan visi dari pemerintah daerah Kabupaten Lombok Timur.

3.5 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Persamaan temuan penelitian diatas persamaan antara peneliti sebelumnya adalah penelitian yang dilakukan membahas tentang strategi komunikasi dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Temuan utama pada penelitian ini adalah kecakapan dan keahlian yang baik telah ditunjukkan oleh Badan Penanggulangan Bencana daerah Kabupaten Lombok Timur dalam upaya penanganan bencana banjir di Kabupaten Lombok Timur. Mulai dari perencanaan, penerapan, media yang digunakan sampai pada evaluasi. Upaya ini dapat dilakukan melalui program sosialisasi dan pelatihan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap bencana yang dapat mengancam stabilitas daerah.

IV. KESIMPULAN

Strategi Komunikasi BPBD dengan Masyarakat dalam penanggulangan bencana gempa bumi telah berjalan dengan baik namun belum maksimal, hal ini telah diuraikan sesuai dengan dimensi dan juga indikator dari teori yang peneliti gunakan, serta strategi komunikasi yang dilakukan sesuai dengan kondisi di lapangan dan mementingkan kepentingan Bersama.

Faktor penghambat yang ditemukan seperti minimnya Sarana dan Prasarana BPBD Kabupaten Lombok Timur. Kurangnya kesadaran masyarakat terhadap bencana gempa bumi. Kurangnya pelatihan peningkatan kemampuan dan skill pada personal anggota BPBD Kabupaten Lombok Timur.

Untuk itu dalam meningkatkan strategi komunikasi BPBD Kabupaten Lombok Timur dengan sosialisasi seperti di media sosial seperti membuat konten – konten mengenai penanggulangan bencana gempa bumi, membuat materi edukasi yang menarik dan mudah dimengerti oleh berbagai kelompok usia dan latar belakang.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian. Penelitian juga hanya dilakukan pada satu tempat saja sebagai lokasi pengambilan data.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan Strategi Komunikasi BPBD dengan Masyarakat dalam Penanggulangan Bencana di Kabupaten Lombok Timur untuk menemukan hasil yang mendalam.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Kepala Pelaksana BPBD Kabupaten Lombok Timur beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan bagi peneliti untuk melaksanakan penelitian, serta lurah dan Masyarakat terdampak bencana gempa bumi yang membantu dan berpartisipasi dalam memperoleh data penelitian. Serta ucapan terima kasih kepada dosen pembimbing saya Dr. Dedi Suhendy, S.Sos., M.Si. yang telah membimbing saya dalam menyelesaikan penulisan karya tulis ini.

VI. DAFTAR PUSTAKA

Haerun Yasin (2022). “Kemampuan Penggunaan Teknologi Dan Manajemen Riset Dalam Upaya Mengurangi Risiko Bencana Di Kabupaten Bima”. Vol 3 (1) <https://e-journal.upr.ac.id/index.php/enggang/article/view/8389>

Marseti Ramadhan, dkk (2017). “Sistem Jaringan Komunikasi Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Kendari Dalam Upaya Penanggulangan Bencana Daerah Terhadap Masyarakat”. Vol 2 (3) <http://ojs.uho.ac.id/index.php/KOMUNIKASI/article/view/2697/0>

Alfarabi , dkk (2023). “Strategi Komunikasi Resiko Bencana Bagi Upaya Penanggulangan Bencana Daerah (Studi Pemetaan Resiko Bencana Di Kabupaten Bengkulu Tengah)”. Vol 6 (1) <https://doi.org/10.33822/jep.v6i1.5529>

Muh. Askal Basir (2018). “Strategi Penanggulangan Resiko Bencanapada Badan Penanggulangan Bencana Daerahkabupaten Buton”. Vol 1(1) <https://jurnal-umbuton.ac.id/index.php/Medialog/article/view/300/236>

Suko Prayitno Adi (2022). “Pendekatan Model Strategi Komunikasi Bencana Gempabumi Dan Tsunami Di Kota Cilegon”. Vol. 12 (3) <https://doi.org/10.46880/methoda.Vol12No3.pp246-251>

Mulischa Evani (2022). “Strategi Komunikasi Bencana Penanganan Covid-19 di Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap” <https://repository.unsoed.ac.id/18060/3/1.COVER-EVAWANI%20M-F2C019002-TEISIS-2022.PDF>

Sri Wildani (2023). “Strategi Komunikasi Mitigasi Penanggulangan Bencana Banjir di Kecamatan Cibeber Oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Cilegon”.Vol.1(1)<https://ejurnal2.lppmunsera.org/index.php/senaskah/article/view/99>

Dian Mutianingrum, dkk (2017). “Strategi Komunikasi Bencana Yang dijalankan BPBD DIY”. <https://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/113069>

Kholil, dkk (2019). “Komunikasi Bencana di Era 4.0 : Review Mitigasi Bencana Gempa Bumi Di Lombok Propinsi Nusa Tenggara Barat (Disaster Commuication In 4.0 Era : Review Earthquake Disaster Mitigation In Lombok West Nusa Tenggara)”. Vol. 3 <https://journal.ubb.ac.id/snppm/article/view/1352>

Sopacua 2020. “ Sosialisasi Mitigasi Bencana oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Ambon”. Vol 3

<https://journal.lspr.edu/index.php/communicare/article/view/91>

Mintzberg, Henry, Lampel, Joseph B. Quinn, James Brian and Voyer, John. 2003.

The strategy process : Concepts, Contexts, Cases . New Jersey: Pearson Education

Sugiyono.2017. Metode Penelitian Kualitatif: Untuk Penelitian Yang Bersifat:

Eksploratif, Enterpretif, Interaktif, Dan Konstruktif. Bandung: Alfabeta

Onong Uchjana. 2003. Ilmu, Teori Dan Filsafat Komunikasi. Bandung:

Citra Aditya Bakti

Manesh, 2017. *Evidance of Multi Domain Morphological Structure in Living Escherichia coli*. Scientific Reports

Jogiyanto HM. 1999. Analisis & Desain Sistem Informasi. Yogyakarta: Andi Offset

